



## Model Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa di Era Pandemi Covid

Ahmad Zaeni<sup>1</sup>, Aris Badara<sup>2</sup>, La Aso<sup>3</sup>, Alberth<sup>4</sup>, Busnawir<sup>5</sup>, Al Wahab<sup>1</sup>, Prima Endang Susilowati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup>Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo,

<sup>3</sup>Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo,

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo,

<sup>5</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo,

e-mail: ahmad.zaeni@gmail.com

### Abstrak

*Pandemi Covid -19 yang melanda dunia memberikan dampak di berbagai bidang. Salah satunya berdampak pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa. Anjuran untuk menghindari kerumunan dan jaga jarak menjadi dasar untuk mencari alternatif metode pelaksanaan kegiatan KKN Mahasiswa. Kondisi ini memaksa semua kegiatan beralih ke metoda komunikasi digital, termasuk kegiatan KKN. Penerapan metode penyuluhan KKN secara online memberikan pengalaman yang baru bagi masyarakat. Berbagai daerah di Indonesia termasuk di lokasi KKN (Desa Amoito Siam Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara). Ternyata masih banyak kendala dalam proses sosialisasi secara online. Kondisi ini dikarenakan antara lain masih minimnya fasilitas internet, peralatan, kemampuan masyarakat membeli kuota, serta kemampuan menggunakan peralatan digital. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan oleh mahasiswa KKN untuk mengatasi masalah di atas, termasuk saat melaksanakan webinar. Hasil kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan melalui webinar telah dapat memberikan tambahan ilmu bagi masyarakat, tanpa harus mengabaikan protokol kesehatan. Terlihat dari antusiasme masyarakat dan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap suatu permasalahan. Perkembangan digital yang pesat dan situasi darurat semacam ini menuntut semua lapisan masyarakat harus menyesuaikan perkembangan.*

**Kata kunci**—Digital, KKN Mahasiswa, Pandemi Covid-19, Webinar

### Abstract

*The Covid-19 pandemic that hit the world has an impact in various fields. One of them has an impact on Student Community Service activities (KKN) activities. Recommendations to avoid crowds and social distancing became the basis for finding alternative methods for KKN activities. This condition forces all activities switch to digital communication methods, including KKN activities. The application of online KKN counseling methods provides a new experience for the community. Various areas in Indonesia, including the location of KKN (Amoito Siam Village, South Konawe Regency, Southeast Sulawesi). It turns out that there are still many obstacles in the online socialization process. This condition is due, among others, to the lack of internet facilities, equipment, people's ability to buy quotas, and the ability to use digital equipment. In this activity, KKN students helps to overcome the above problems, including when conducting webinars. The results of this activity are expected, the activities carried out through webinars have been able to provide additional knowledge for the community, without having to ignore health protocols. Its seen from the enthusiasm of the community and increasing public understanding of a problem. Rapid digital developments and this emergency situations require all levels of society to adapt developments.*

**Keywords**—Digital, Student Community Service activities, Covid-19 Pandemic, Webinar



## 1. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan penyakit akibat virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada 12 Maret 2020. Para ahli telah memperkirakan bahwa wabah Covid-19 kemungkinan besar masih akan terus berlangsung hingga beberapa bulan ke depan atau bisa jadi dalam hitungan tahun. Sejak itu pula para ahli telah menyarankan agar pemerintah dan masyarakat di berbagai negara mempersiapkan diri untuk memasuki suatu fase tatanan kehidupan kenormalan baru (*a new normal life*). Meski belum ada rumusan yang disepakati secara universal tentang kenormalan baru, istilah itu setidaknya mengacu pada situasi ketika kita tidak dapat terus menerus menerapkan langkah isolasi diri, melainkan harus mulai menjalani lagi aktivitas ekonomi dan sosial kita, sambil menerima kenyataan bahwa virus corona baru itu akan tetap hidup bersama dengan kita.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi COVID-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Menurunnya berbagai aktivitas ini berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu, pemerintah di tingkat pusat maupun daerah, mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pengetahuan serta peningkatan relevansi dan efisiensi. Beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilakukan antara lain pelatihan, workshop, maupun bimbingan teknis. Kampus sebagai lembaga ilmiah diharapkan dapat ikut berperan aktif bersama pemerintah memperbaiki taraf kesehatan dan kehidupan masyarakat.

Pandemi global Covid-19 telah mendorong terjadinya perubahan pada berbagai sektor kehidupan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan

pelatihan atau pun sosialisasi. Proses pemberian materi secara konvensional dalam bentuk tatap muka menjadi tidak mungkin untuk dilakukan karena kekhawatiran terjadinya penularan virus tersebut. Pelatihan bagi masyarakat yang dilakukan secara jarak jauh atau melalui moda pembelajaran dalam jaringan (*daring*) saat ini mulai banyak dilakukan terutama sejak pandemik Covid-19 (Mulyana dkk. 2020). Kegiatan seperti ini dapat dijadikan salah satu solusi pada saat kondisi harus banyak mengurangi kegiatan berkumpul/berkerumun yang melibatkan banyak orang.

Kegiatan jarak jauh (*daring*) dilakukan secara terpisah yaitu instruktur atau narasumber dan peserta pelatihan tidak berada dalam satu ruangan yang sama (tidak dilaksanakan secara *face to face*) bahkan waktunya pun bisa berbeda (Mulyana dkk., 2020). Interaksi narasumber dan masyarakat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Strategi pelatihan jarak jauh dinilai efektif untuk mencegah terbentuknya kluster baru penyebaran Covid-19. Strategi pelatihan juga dapat dilakukan dengan mengombinasikan model *daring sinkronus* (misal, melalui tatap muka langsung secara virtual) maupun *asinkronus* (misal, melalui e-mail, aplikasi media sosial, atau situs internet) (Rahmawaty, 2020).

Mengingat kesenjangan infrastruktur teknologi dan variasi kemampuan akses internet, maka pelatihan/sosialisasi jarak jauh atau *daring* sulit menjadi pilihan utama sebagai moda menyampaikan informasi. Sebaliknya para ahli menyebut model pembelajaran hibrida atau campuran (*blended learning*) antara tatap-muka dan jarak jauh merupakan pilihan yang lebih realistis di era kenormalan baru.

Wabah Covid-19 yang belum menemukan tanda-tanda peredaan menuntut kita supaya dapat mencari berbagai strategi pelatihan alternatif yang dapat memastikan bahwa kegiatan tetap dapat berjalan. Hal yang perlu ditekankan adalah strategi apa pun yang dipilih harus tetap dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan penanganan Covid-19 secara ketat, seperti pembiasaan cuci tangan, menjaga jarak, mengenakan masker, dan menjaga imunitas tubuh (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Meilina dkk., 2020).

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk masyarakat Desa Amuito Siam Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. Pada kondisi pandemi Covid-19, semua masyarakat harus melakukan aktivitas sesuai protokol kesehatan supaya tidak mudah terserang penyakit. Oleh karena itu kegiatan penyuluhan/sosialisasi dilakukan tidak dengan menerapkan metode tatap muka langsung. Pada kegiatan ini, sosialisasi dilakukan dengan metode webinar, sehingga masyarakat tidak berkerumun dan terhindar dari bersentuhan. Tahapan pelaksanaan kegiatan

1. Melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi di lokasi kegiatan

2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan edukasi kepada masyarakat secara *online* menggunakan webinar

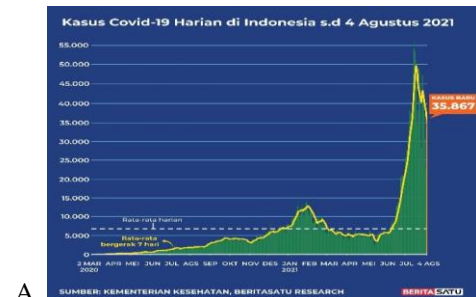
3. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai selama kegiatan.

Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan edukasi secara *online*. Evaluasi dilakukan untuk Meninjau pengetahuan masyarakat. Parameter yang diukur:

1. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19
2. Pengetahuan tentang upaya pencegahan penyebaran Covid-19
3. Pemahaman untuk melindungi diri dari virus Covid-19

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang berasal dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia sampai Agustus 2021 didapatkan kasus terkonfirmasi 35.867 (Gambar 1). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara sampai dengan tanggal 24 Agustus 2021 didapatkan kasus dalam kontak erat 109 kasus, perawatan 482 kasus, meninggal 36 kasus dan sembuh 1401 kasus. Terjadinya peningkatan jumlah pasien sembuh 74 orang, dan jumlah pasien dalam perawatan mengalami menurun 69 orang. Meskipun angka prevalensi untuk Sulawesi Tenggara masih tinggi 7.052 kasus/100.000 penduduk (Gambar 1).



A.

**10 Provinsi dengan Prevalensi Tertinggi**  
 Data dimutakhirkan pada pukul 17.00 WIB, tanggal 25-8-2021

PROVINSI	KASUS/100.000 ORANG
1 DKI Jakarta	7.963
2 Sulawesi Tenggara	7.052
3 Kalimantan Utara	4.005
4 Kalimantan Timur	3.898
5 DI Yogyakarta	3.780
6 Bangka Belitung	2.993
7 Bali	2.390
8 Kepulauan Riau	2.302
9 Papua Barat	2.236
10 Riau	1.697
<b>INDONESIA</b>	<b>1.550</b>

B.

**Gambar 1.** Data kasus Covid-19 di Indonesia. Keterangan: A. Data kasus harian Covid-19; B. Prevalensi Covid-19 bulan Agustus 2021

Kasus Covid-19 masih bertambah setiap hari, meskipun di bulan Agustus 2021 pertambahan kasusnya sudah mulai terkendali. Saat ini, varian baru virus corona sudah mulai terdeteksi di Indonesia. Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) menimbulkan peningkatan jumlah kasus di Indonesia yang luar biasa hingga pada Juli 2021 terdapat peningkatan 60.000 kasus terkonfirmasi. Gambar 1 menunjukkan alur waktu kejadian virus corona di dunia. Pemerintah telah meminta masyarakat waspada dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

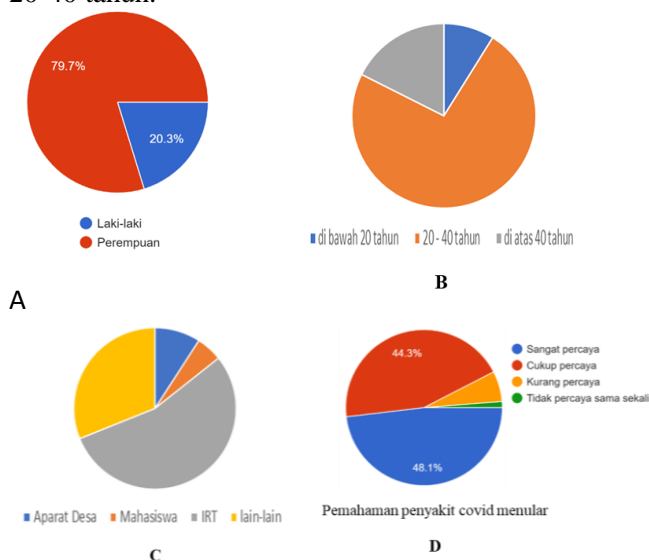
Virus corona menyebar melalui cairan yang dikeluarkan ketika seorang penderita batuk, bersin, dan berbicara. Cairan yang berisi partikel virus tersebut dapat terhirup atau masuk ke mata atau mulut orang lain di sekitarnya. Sebagai upaya mencegah penularan virus corona, masyarakat dapat melakukan cara-cara berikut ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020):

1. Menggunakan masker.
2. Menjaga jarak dengan cara menghindari berdekatan dan kontak fisik langsung saat bertemu dengan orang-orang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan untuk menjaga jarak sejauh satu meter dengan orang lain untuk mencegah penularan virus corona.



3. Mencuci tangan. Menjaga kebersihan tangan dapat membantu mencegah penularan virus corona serta mencegah penyebaran infeksi ke orang lain.
4. Melakukan vaksinasi. Vaksinasi adalah cara sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi tubuh dari penyakit berbahaya dengan menggunakan pertahanan alami tubuh dan membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu.

Hasil survei menunjukkan responden yang mewakili masyarakat Desa Amuito Siam Kabupaten Konawe Selatan adalah 73,5% usia produktif (20-40 tahun) (Gambar 2). Perempuan 79,7%; laki-laki 20,3%. Pekerjaan responden 54% ibu rumah tangga, 9,1% pejabat pemerintahan Desa, dan mahasiswa 5,2%. Berdasarkan gambaran karakteristik responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dengan usia responden sedkitar usia 20-40 tahun.

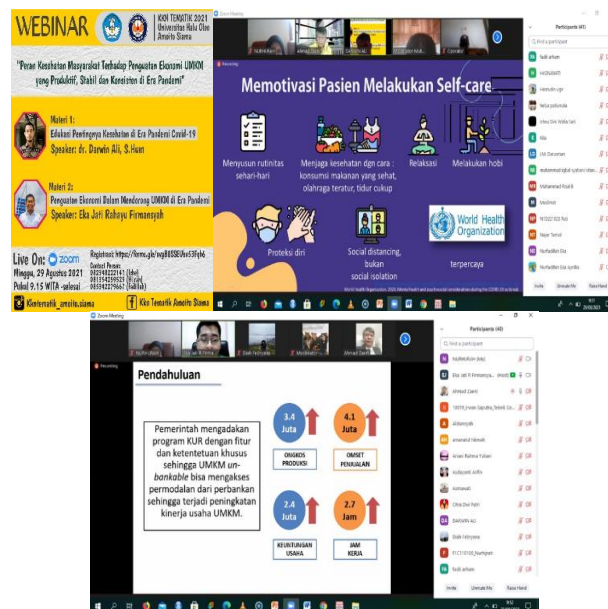


**Gambar 2.** Karakteristik Responden. Keterangan: A. jenis kelamin; B. Usia; C. Pekerjaan; D. Pemahaman penularan penyakit

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, menunjukkan masyarakat 48% sangat percaya bahwa penyakit Covid-19 adalah penyakit menular, dan 44,3% cukup percaya. Masyarakat sangat percaya kalau penyakit Covid-19 adalah penyakit menular, sehingga masyarakat sudah mulai menerapkan protokol kesehatan, antara lain menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, menerapkan prosedur meninggalkan rumah,

dan tata cara masuk ke rumah setelah bepergian. Memang tidak semua individu bisa tetap di rumah saja, karena ada kebutuhan yang tetap harus dipenuhi. Namun, disarankan bila masih bisa tetap di rumah, baik itu dalam melakukan pekerjaan maupun belanja bulanan secara *online*, itu akan lebih baik. Penyebaran COVID-19 bisa berkurang bila masyarakat tetap berada di rumah, karena akan semakin sedikit peluang untuk bertemu dengan kerumunan dan aktivitas kontak fisik lainnya.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, maka pada kegiatan KKN Tematik dilaksanakan penyuluhan. Namun karena kegiatan KKN berlangsung di masa pandemi Covid-19, maka bentuk kegiatan dialihkan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet dan mengandalkan teknologi yang tersedia (Rahmawaty, 2020). Melalui media ini bisa membuat narasumber dan masyarakat saling berkomunikasi dengan tetap mengindahkan protokol kesehatan (Gambar 3). Metode penyuluhan kepada masyarakat dengan sistem ini dapat mengurangi kontak dengan orang lain. Meskipun kadang kurang efektif karena terkendala jaringan.



**Gambar 3.** Kegiatan Webinar dengan Tema Pencegahan Covid 19 dan Pinjaman Lunak untuk Menumbuhkan Usaha Masyarakat



Narasumber pada kegiatan webinar yang digagas oleh mahasiswa KKN, berasal dari Gugus Covid 19 Sulawesi Tenggara dan Bank Syariah Indonesia. Pada kegiatan ini narasumber mengingatkan dan menjelaskan tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan, meningkatkan sistem imun tubuh, dan vaksinasi. Selain itu, narasumber juga memotivasi masyarakat untuk bangkit meningkatkan taraf kesejahteraan melalui informasi beberapa bantuan usaha dari pemerintah. Pembatasan aktivitas masyarakat akibat pandemi Covid-19 begitu memukul usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), namun pemerintah saat ini memberikan bantuan melalui kebijakan relaksasi restrukturisasi kredit/pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Najib, 2020). Diharapkan kebijakan ini dapat membantu masyarakat. Webinar yang diadakan membantu mensosialisasikan

masker jika keluar rumah, dan rajin mencuci tangan menggunakan sabun.

Idealnya pada kondisi pandemik kita tidak bepergian ke luar rumah, namun tidak bisa dihindari masyarakat harus mencari penghasilan. Oleh karena itu pada kondisi harus ke luar rumah, sebaiknya lakukan beberapa hal berikut ketika sampai di rumah setelah bepergian, antara lain: cuci tangan, mencuci baju, menggunakan desinfektan benda yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah. Hasil survei menunjukkan 65% responden sudah peduli untuk melakukan kebersihan diri setelah beraktivitas di luar rumah (Gambar 4). Oleh karena itu pengetahuan masyarakat masih harus ditingkatkan untuk menghindari penularan virus covid 19. Hasil survei menunjukkan masyarakat 65% responden, selalu menggunakan alat pelindung diri dalam rangka pencegahan Covid 19 (Gambar 4).



**Gambar 4.** Penerapan Protokol Kesehatan oleh Responden.

program ini.

Hasil survei menunjukkan masyarakat sudah menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 4), yaitu menggunakan masker 85%; mencuci tangan 73,4% dan 80% telah menerapkan jaga jarak. Setiap orang bisa menjadi carrier virus corona, oleh karena itu untuk mencegah penularan Covid-19 salah satunya dengan menghindari penularan yaitu menghindari kerumunan. Hal ini karena dalam kerumunan tersebut tidak diketahui siapa yang tertular Covid-19, apalagi bagi orang tanpa gejala. Bila kita menghindari kerumunan, maka sama dengan melindungi orang rentan seperti Lansia dan orang dengan penyakit kronis. Untuk orang yang rentan tersebut bila tertular virus corona akan berakibat fatal. Usaha lain untuk mencegah penularan Covid-19, selain menghindari kerumunan harus diiringi dengan jaga jarak dengan orang lain, memakai

Alat pelindung diri, antara lain memakai masker, sering cuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Untuk sosialisasi penggunaan pelindung diri selain disampaikan melalui webinar juga dilakukan sosialisasi secara terbatas (Gambar 5).





**Gambar 5.** Sosialisasi Penggunaan Pelindung Diri. Keterangan: A. Cara Mencuci Tangan; B. Pembuatan *Handsanitizer* Berbahan Baku Tanaman; C. Penggunaan Masker

Maraknya penyebaran Covid-19 berdampak ke segala sektor, salah satunya sektor ekonomi. Kondisi ini dirasakan oleh masyarakat tak terkecuali warga Desa Amoito Siam. Oleh karena itu, Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UHO berinisiatif untuk membuat program pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarang menjadi lebih produktif, minimal mampu menghasilkan sayur, ikan, dan obat tradisional untuk memenuhi kebutuhan pangan dan obat keluarga (Gambar 6). Salah satunya dengan memperkenalkan teknik hidroponik yang dipadukan dengan budidaya ikan disebut teknik aquaponik (Sulaiman dkk., 2021). Diharapkan apabila usaha ini berhasil, maka masyarakat dapat menghemat pengeluaran belanja, dan dimungkinkan dapat memperoleh penghasilan tambahan. Selain dapat terpenuhi kebutuhan pangan bergizi yang dapat meningkatkan kesehatan



**Gambar 6.** Pembuatan Instalasi Aquaponic oleh Mahasiswa KKN dan Masyarakat

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui program KKN Tematik Universitas Halu Oleo yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat melalui kegiatan webinar dalam rangka pencegahan Covid-19 dan perbaikan taraf penghasilan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk pentingnya melindungi diri sendiri terhadap segala bentuk virus, bakteri dan organisme yang menyebabkan penyakit dengan tetap menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan menggunakan masker. Penyaluran masker kepada warga dan penanaman TOGA menjadi bentuk konkret dalam pengabdian masyarakat dalam program KKN ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Diseases (Covid-19)*
- Mulyana, Musfah J., Siagian N., Basid A., Saimroh, Sovitriana R., Habibah, N., Saepudin J., Maimunah MA., Muaripin., & Oktavian CN. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*, LITBANGDIKLAT Press, Jakarta.
- Najib, M. (2020). *Solusi Perbankan Syariah*, Republika.
- Rahmawaty UFR. (2020). *Pendidikan di Masa Covid-19*, ISED.
- Ariadhy SY., Nurohman S., Arkum D., Handini W., & Ferdiana. (2020). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi COVID-19. *Anoa*, 1(3), 220-226



*Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (SINAPMAS) 2021  
Malang, 2 Oktober 2021  
ISSN : 2963-1599  
Tanggal terbit 16 September 2022*



- Meilina R., Dewi R., & Nadia P. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk meningkatkan Imun Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Universitas Ubudiyah Indonesia*, 2(2).
- Suleman D., Zaeni A., Susilowati PE., & Boer D. (2021). Pemberdayaan Petani di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda dalam Budidaya Sayuran Hidroponik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1)